

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU

Mhd Joni Marpaung¹, Faisal Fahmi Rambe², M Yassir Ridho³

^{1,2,3)} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: mhdjoni0332233021@uinsu.ac.id¹, faisal0332233010@uinsu.ac.id², m.yassir0332233006@uinsu.ac.id³

Abstrak

Meskipun ada banyak penelitian yang melihat hubungan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dan kinerja guru, sangat sedikit yang melihat pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana motivasi kerja guru dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal kepala sekolah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu. Teknik pengambilan sampel acak langsung-di mana sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada di dalamnya-dipasangkan dengan strategi kuantitatif dan metode korelasi dalam penelitian ini. Kuesioner dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Tiga puluh guru diberikan formulir pilihan skor skala Likert, yang memiliki empat pilihan jawaban. Studi dokumentasi hanya merupakan metode pengumpulan data tambahan. Setelah diuji secara empiris, temuan ini mendukung validitas teori. Dengan pengaruh sebesar 10,7%, koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X) dan motivasi kerja guru (Y) ditentukan sebesar 0,327 yang mengindikasikan hubungan yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,889 dan nilai t tabel sebesar 2,04. Karena t hitung ($5,889 > 2,04$), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu memiliki hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan. Terdapat hubungan yang linier dan bersifat prediktif antara kedua variabel tersebut, yang ditunjukkan dengan garis regresi $v = 57,089 + 0,45X$. Kepala sekolah seharusnya memaksimalkan kegiatan komunikasi interpersonal dan meningkatkan motivasi kerja guru dengan memberikan kesempatan dan perhatian yang sama kepada setiap pengajar.

Kata kunci: Pengaruh, Komunikasi Interpersonal, Motivasi Kerja Guru

Abstract

Although there are many studies that look at the relationship between principals' interpersonal communication and teacher performance, very few look at the effect of principals' interpersonal communication on teachers' work motivation. This study aims to explain how teachers' work motivation is affected by principals' interpersonal communication at Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu. The direct random sampling technique-where samples are taken randomly from the population without regard to the strata within it-was paired with the quantitative strategy and correlation method in this study. Questionnaires and documentation studies were used to collect data. Thirty teachers were given a Likert scale score selection form, which has four answer options. The documentation study was only an additional data collection method. Once empirically tested, the findings support the validity of the theory. With an influence of 10.7%, the correlation coefficient between the principal's interpersonal communication variable (X) and teachers' work motivation (Y) was determined to be 0.327 indicating a poor relationship. Based on the t test results, the t value is 5.889 and the t table value is 2.04. Because $t \text{ count } (5.889) > t \text{ table } (2.042)$, this shows that the variables of Principal Interpersonal Communication and Teacher Work Motivation at Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu have a positive and significant relationship and influence. There is a linear and predictive relationship between the two variables, which is shown by the regression line $v = 57.089 + 0.45X$. Principals should maximize interpersonal communication activities and increase teacher motivation by providing equal opportunities and attention to each teacher.

Keywords: Influence, Interpersonal Communication, Teacher Work Motivation

PENDAHULUAN

Setiap orang yang tinggal di planet ini, termasuk di Indonesia, harus memiliki akses terhadap pendidikan. Tanpa pengetahuan semacam ini, mustahil bagi seseorang untuk menjalani kehidupan

yang bahagia dan menghasilkan karya yang sesuai dengan harapannya, baik secara akademis maupun karya tulis. Selain itu, kemajuan suatu bangsa menjadi perhatian utama dan fungsi yang sangat penting, sehingga perlu ditinjau dari berbagai sudut. Mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk mengembangkan kepribadian unik setiap orang dan bangsa secara keseluruhan, maka pendidikan harus berpegang teguh dan bergantung pada fondasi pendidikan yang kuat. Menyadari hal itu, pada saat itu, tidak ada cara lain untuk menciptakan kerangka kerja pendidikan yang luas yang mencerminkan sifat Negara.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu mempengaruhi motivasi para guru dalam bekerja. Ketika memeriksa posisi guru, administrator harus teliti untuk menimbulkan kekhawatiran. Hal ini dikarenakan tenaga pengajar merupakan bagian penting dalam proses implementasi dan diharapkan dapat memainkan peran yang signifikan dalam memberikan layanan utama kepada siswa. Dengan demikian, perlu ada hubungan korelasi antara kedua belah pihak. Meskipun situasi aktual di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa kejadian yang mengindikasikan bahwa sistem interaksi di sekolah belum terbina dengan baik. Misalnya, kepala sekolah gagal menjalankan tugas dengan cara yang tepat dalam hal penyampaian komunikasi yang sederhana, berfokus pada dirinya sendiri dan belum menekankan kebutuhan guru yang perlu didengar, atau guru berkonsentrasi pada latihan mengajar tanpa melakukan upaya apa pun untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan kepala sekolah dan sejumlah guru lain.

Guru adalah penentu dalam sistem Pendidikan dan penting bagi keberhasilan belajar siswa (Swai et al., 2022). Meskipun banyak penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan kepuasan kerja dengan kinerja guru saja (Chun et al., 2019). Indikator utama untuk menyelidiki moral guru meliputi: 1) akuntabilitas untuk mengawasi pekerjaan mereka; 2) prestasi; 3) pengembangan diri; dan 4) otonomi (Hamzah B. Uno, 2008: 112). Motivasi kerja staf pengajar dikatakan rendah jika parameter-parameter tersebut tidak tercapai. Motivasi kerja seorang guru dapat menjadi rendah karena berbagai alasan, termasuk penurunan kinerja mereka dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya dorongan guru dalam kegiatan tersebut, dan kurangnya kemajuan guru dalam kegiatan tersebut. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk menentukan bagaimana interaksi kepala sekolah dengan anggota staf mereka berdampak pada kinerja guru, masih sedikit yang meneliti dampak komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi guru dalam bekerja.

Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Terjemahan dari kata "komunikasi" dalam bahasa Inggris, yang berasal dari Amerika Serikat, adalah communication. Surat kabar, dan khususnya wartawan, adalah sumber komunikasi. Makna komunikasi harus dilihat dari dua hal, secara spesifik: menurut perspektif bahasa (etimologi) dan menurut perspektif istilah (terminologi). (Roudhonah, 2007:19)

Komunikasi merupakan bagian dari untuk mencapai proses penyampaian pesan. Onong Uchjana Effendy mengungkapkan bahwa pemikiran komunikasi harus dilihat dari dua perspektif:

- a. Penjelasan mengenai pengertian komunikasi secara etimologis Bahasa: Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, dan dari kata *communis*, yang berarti "sama penting", muncul makna lain yang sangat mirip. Oleh karena itu, ketika ada kesamaan makna antara pihak-pihak yang terlibat mengenai suatu pesan, maka terjadilah komunikasi.
- b. Pemahaman komunikasi secara terminologi, Komunikasi adalah sesuatu yang diungkapkan penyampaian pernyataan oleh satu orang ke orang lainnya (Effendy, 2008:3-4).

Dalam buku Suranto Aw, Wilbur Schramm mendefinisikan "Membangun hubungan antara pengirim dan penerima melalui pertukaran pesan dikenal dengan istilah komunikasi". Pesan dan simbol yang disampaikan, diterima, dan ditafsirkan oleh pengirim dan penerima memiliki nilai karena adanya pengalaman bersama antara pengirim dan penerima (Suranto, 2010:2). Dari perspektif alternatif, Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa teknik yang dimaksud adalah transmisi gagasan atau emosi seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran, informasi, opini, dan hal-hal lain yang muncul di benak seseorang bisa menjadi bahan pertimbangan. Pertukaran ide dan perasaan menjadi pesan, pikiran dan sentimen, pesan verbal dan nonverbal, komunikasi yang menerima pesan, tanggapan dan masukan (efek) dari komunikan kepada komunikator, semuanya termasuk dalam proses komunikasi (Iriantara & Sukri, 2917:93).

Dari beberapa pendapat tentang komunikasi, cenderung disimpulkan bahwa komunikasi merupakan cara seseorang untuk mengkomunikasikan suatu pesan, dimana pesan tersebut akan disampaikan oleh

pengirim pesan, dan akan diterima oleh penerima pesan. Pesan yang telah disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan akan tertangani, kemudian pada saat itulah akan terjadi respon umpan balik kepada komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi antara individu-individu yang dekat dan bersifat pribadi yang memungkinkan setiap anggotanya untuk secara langsung merekam tanggapan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, seperti yang dikemukakan oleh Mulyana dan dikutip oleh Silfia Hanani dalam bukunya Komunikasi Antarpribadi (Silfia, 2011:15).

Agus M. Hardjana, di sisi lain, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai kerja sama tatap muka antara dua atau beberapa orang di mana pengirim dapat secara langsung menyampaikan pesan dan penerima dapat secara langsung pula memahami dan membalaunya (Anditha, 2017: 8). Hal senada disampaikan oleh Aleksius Madu dan Jailani yang mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses tatap muka dalam bentuk percakapan yang akrab antara dua orang atau lebih dimana mereka saling bertukar informasi mengenai topik yang dibicarakan secara terbuka, benar, sportif, penalaran positif, berempati, dan tidak memihak (Aleksius & Jailani, 2004:15).

Motivasi Kerja Guru

Motivasi merupakan kemunculan semangat dari suatu respon yang dihasilkan baik dalam maupun luar dirinya hingga muncul keinginan melakukan perubahan terhadap sikap. Lebih baik dari yang diharapkan sebelumnya (Uno, 2017:9). Sejalan dengan penjelasan dari Mc. Donald bahwa Motivasi merupakan perubahan diri seseorang ditinjukan dari timbulnya perasaan serta didahului dari respon pada kehadiran tujuan (Sadirman 2003:73). Sementara itu, berdasarkan pendapat Atkinson, motivasi merupakan tindakan seseorang dalam meningkatkan dan memberikan suatu hasil (Prawira, 2012:319).

Ada Motivasi yang ada di Eksternal dan Internal. Motivasi Eksternal berkaitan dengan pengaruh atau kehadiran orang lain diluar diri orang tersebut, contohnya dampak orang tua, tenaga pendidik, kerabat yang mampu mendukung seseorang dalam mencapai suatu hal (Jahya, 2013:65). Sementara itu Motivasi Internal berhubungan dengan dukungan Internal dari dalam diri seseorang. Misalnya, keinginan seseorang untuk melawan ketika diserang, ini muncul dari dalam diri seseorang itu. Menurut Rivai, Motivasi kerja adalah sekumpulan kemampuan serta mutu yang memberikan pengaruh pada seseorang sehingga dapat mencapai berbagai sesuatu spesifik berdasarkan targetnya (Rivai, 2004:837).

Motivasi seseorang untuk melaksanakan tanggung jawabnya memiliki dampak langsung pada seberapa baik pekerjaan mereka dilaksanakan, atau sebaliknya. Hal ini terutama berlaku untuk guru, di mana motivasi kerja dan perilaku sangat terkait. Untuk mencapai tujuan, motivasi kerja guru harus dikoordinasikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah dan guru untuk melakukan komunikasi pribadi sebagai langkah pertama dalam menumbuhkan motivasi kerja dalam pengajaran mereka. Dan Adapun hipotesis atau dugaan sementara yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Ho : Komunikasi interpersonal kepala sekolah tidak berpengaruh secara positif terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu.
2. Ha : Komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu.

METODE

Pada hakikatnya, penelitian ini merupakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Untuk menjelaskan pengaruh antar faktor dan representasi numerikalnya, dengan menggunakan metodologi kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode korelasi. Untuk melakukan hal ini, temuan penelitian dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ada, dan teknik analisis data yang sesuai untuk variabel yang diteliti digunakan. Metode ini diterapkan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam contoh ini, bagaimana interaksi interpersonal kepala sekolah mempengaruhi motivasi guru dalam melakukan pekerjaan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi dan statistik korelasi diterapkan pada data yang dikumpulkan dari temuan studi. 1) Uji normalitas setiap set data, 2) uji linearitas, dan 3) uji homogenitas data harus dipenuhi agar penggunaan analisis ini dapat dipertimbangkan.

1) Uji Normalitas

Uji ini sangat penting karena dapat memberikan informasi tambahan mengenai apakah data dapat diolah dengan menggunakan analisis regresi atau tidak. Untuk mengevaluasi normalitas data, digunakan teknik uji Kolmogorof-Smirnov (K-S Test) pada tingkat signifikansi alpha 0,05. Menurut Santoso, data dari masing-masing variabel dianggap normal (2000:74). Distribusi data dikatakan tidak normal jika: 1) nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05; 2) nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05.

Berikut ini adalah ringkasan uji normalitas data untuk masing-masing variabel penelitian yang ditunjukkan pada tabel terlampir, dengan mengacu pada ketentuan tersebut di atas:

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	K-S	Asyimp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X)	0,780	0,576	Normal
Motivasi kerja guru (Y)	0,826	0,502	Normal

Asymptotic Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas X adalah 0,780, dan nilai probabilitas Y adalah 0,826, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4 di atas. Oleh karena nilai signifikansi atau probabilitas masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara teratur.

2) Uji Linearitas

Uji Anava (uji F) pada tingkat kepercayaan 0,05 digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berhubungan secara linier. Berikut pengajuan hipotesis linieritas untuk pengujian dengan cara sebagai berikut:

- H₀ : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
 - H₁ : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :
- Terima H₀ : Jika nilai F tabel < dari F hitung.
 - Terima H₁ : Jika nilai F tabel > dari F hitung.

Tabel 5 di bawah ini merangkum masing-masing variabel berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah disebutkan di atas, khususnya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) terhadap variabel dependen Motivasi Kerja Guru (Y):

Tabel 2. Rangkuman Uji Linearitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) Terhadap Motivasi Kerja Guru (Y)

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Motivasi Kerja Guru * Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	6565,033	18	364,724	7,283 ,001
		Linearity	763,068	1	763,068	15,238 ,002
		Deviation from Linearity	5801,965	17	341,292	6,816 ,001
	Within Groups		550,833	11	50,076	
	Total		7115,867	29		

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) dan variabel motivasi kerja guru (Y) diperoleh angka $F_h = 7,283 > F_t = 4,17$.

Selain itu, harga F hitung hasil perhitungan adalah 6,816, sedangkan harga F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,18 dengan dk pembilang 11 dan dk penyebut 29. Oleh karena harga F tabel 2,18 lebih kecil daripada harga F hitung 6,816, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah linier. Hal ini menunjukkan sifat linier dari persamaan garis regresi, $\hat{y} = 73,059 + 0,347 X$, antara variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) dengan variabel insentif kerja guru (Y).

Harga $F_h > F_t$ yang ditampilkan pada Tabel 5 hasil perhitungan regresi Y atas signifikansi X, menunjukkan bahwa harga $F_h > F_t$. Pada tingkat $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X adalah signifikan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan mengenai dampak komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru berdasarkan persamaan regresi linier, $\hat{y} = 73,059 + 0,347X$. Dengan kata lain, motivasi kerja guru akan meningkat sebesar 0,347 poin untuk setiap poin kenaikan skor komunikasi interpersonal kepala sekolah.

3) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data merupakan prasyarat ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi berganda. Tujuan dari uji homogenitas data adalah untuk menentukan apakah varians, atau variasi, dari data yang dianalisis homogen atau tidak. Varians harus relatif homogen agar dapat membandingkan atau mengkorelasikan dua atau lebih kelompok data. Temuan analisis lengkap ditampilkan dalam ringkasan tabel berikut ini.”

Tabel 3. Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X)	5,467	0,998	Homogen
Motivasi kerja guru (Y)	8,333	0,996	Homogen

Tabel 6 di atas menggambarkan hal ini. Nilai chi kuadrat sebesar 5,467 diperoleh untuk variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X), sedangkan 24,99 diperoleh untuk chi kuadrat tabel dengan $df = 18$. Distribusi data variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah adalah homogen, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa $2\chi^2_{hitung} < 2\chi^2_{tabel}$, atau $5,467 < 24,99$ pada taraf signifikan 5%. Pada uji chi kuadrat hitung variabel Motivasi Kerja Guru (Y), chi kuadrat tabel dengan $df = 22$ menghasilkan nilai 24,99, sedangkan chi kuadrat hitung sebesar 6,400. Hasil pada variabel Motivasi Kerja Guru adalah homogen, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa $2\chi^2_{hitung} < 2\chi^2_{tabel}$, yaitu $8,333 < 26,99$ pada tingkat signifikan 5%.

Pemeriksaan tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa prasyarat analisis regresi telah terpenuhi karena masing-masing variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen.

4) Pengujian Hipotesis

“Telah ditentukan melalui pengujian sebelumnya bahwa distribusi skor Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) adalah sebagai berikut: 8 orang (26,67%) berada di bawah kelas interval rata-rata, 10 orang (33,33%) berada di dalam kelas interval rata-rata, dan 12 orang (40%) berada di atas rata-rata. Skor Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah secara normal berada di atas rata-rata, seperti yang terlihat dari data di atas. Pada kasus distribusi skor motivasi kerja guru (Y), delapan orang (26,67%) berada di bawah kelas interval rata-rata, sebelas orang (36,67%) berada di dalam kelas interval rata-rata, dan empat belas orang (46,67%) berada di atas rata-rata. Informasi di atas menunjukkan bahwa guru cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dari rata-rata.”

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi kemauan guru untuk bekerja keras. Tabel di bawah ini menampilkan temuan-temuan dari analisis dan perhitungan:

Tabel 4 Uji Hipotesis Penelitian

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,327	,107	,075	15,063

Berdasarkan tabel di atas, terdapat hubungan yang rendah antara motivasi kerja guru (Y) dengan ukuran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X), dengan koefisien korelasi sebesar 0,327. "Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 2,042 dan t hitung sebesar 3,600. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, meskipun kategori hubungannya tergolong rendah. Garis regresi $\hat{y} = 73,059 + 0,347X$ menunjukkan hubungan yang linier dan bersifat prediktif. Hal ini dikarenakan t hitung (3,600) > t tabel (2,042). Pengujian juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu memiliki pengaruh sebesar 10,7% atau 0,107 terhadap motivasi kerja guru."

Analisis tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa, meskipun dikategorikan sebagai hubungan yang rendah dan memiliki pengaruh yang relatif kecil, komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki hubungan dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu. Hal ini menunjukkan pengujian empiris terhadap hipotesis penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan pendekatan yang disebutkan di atas, hipotesis telah diuji secara empiris dan terbukti dapat diterima. "Dengan koefisien korelasi sebesar 0,327, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sedang dengan pengaruh sebesar 10,7% antara variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X) dan motivasi kerja guru (Y). Berdasarkan temuan uji t, t hitung sebesar 5,889 dan nilai t tabel sebesar 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu memiliki hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan karena t hitung (5,889) > t tabel (2,042)." Garis regresi $\hat{y} = 57,089 + 0,45X$ menunjukkan hubungan yang linier dan prediktif antara kedua variabel. Sampai batas tertentu, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia dalam situasi sosial. Jika tidak ada komunikasi, kehidupan akan tampak tidak berarti atau mungkin tidak ada. Mengirimkan pikiran atau emosi dari komunikator kepada komunikan adalah inti dari proses komunikasi (Hafied, 2014:2).

Teori Sopiah-yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan-sesuai dengan temuan penelitian ini. Teori efektivitas interpersonal, yang menjadi landasan untuk menentukan sejauh mana komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan dalam sebuah organisasi, merupakan teori lain yang mendukungnya (Sopiah, 2008:142). Wahjosumidjo juga mengajukan teori yang menyatakan bahwa motivasi kerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang (seperti sikap terhadap pekerjaan, minat dan bakat, kepuasan, dan lain-lain) serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang (seperti kepemimpinan, lingkungan kerja, dan komunikasi) (Wahjosumidjo, 2003:25). Penelitian Rahayu sebelumnya memberikan dukungan tambahan untuk temuan penelitian ini (2017: 73-84). "Dengan temuan uji $4,413 > 1,653$, disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi kerja".

"Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, di antara 8938% variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti, komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki dampak sebesar 10,7% terhadap motivasi kerja guru. Berdasarkan temuan analisis tersebut, para peneliti menyimpulkan bahwa motivasi kerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh komunikasi interpersonal kepala sekolah. Motivasi kerja guru sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Salah satu aspek yang paling penting dari posisi kepala sekolah sebagai panutan standar bagi para guru adalah komunikasi interpersonal kepala sekolah."

SIMPULAN

Mengikuti deskripsi temuan penelitian, temuan-temuan dari penelitian ini memungkinkan adanya beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 8 orang (26,67%) berada di bawah kelas interval rata-rata, 10 orang (33,33%) berada di dalam kelas interval rata-rata, dan 12 orang (40%) berada di atas rata-rata pada distribusi skor Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X). Skor Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah secara normal berada di atas rata-rata, seperti yang terlihat dari data di atas.
2. Sebanyak 8 orang (26,67%) berada di bawah kelas interval rata-rata, 11 orang (36,67%) berada pada kelas interval rata-rata, dan 14 orang (46,67%) berada di atas rata-rata, sesuai dengan distribusi sebaran skor motivasi kerja guru (Y). Informasi di atas menunjukkan bahwa para pengajar cenderung memiliki motivasi kerja di atas rata-rata.
3. Berdasarkan temuan uji hipotesis, hubungan antara variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) dengan Motivasi Kerja Guru (Y) dinilai kurang baik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,327. Hal ini berarti pengaruhnya sebesar 10,7%. Nilai t hitung sebesar 5,889 dan nilai t tabel sebesar 2,042 diperoleh dari penyelidikan uji t. Dengan hubungan linier dan prediktif yang ditunjukkan oleh garis regresi $\hat{y} = 57,089 + 0,45X$, hasil ini menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu. T hitung (5,889) $>$ t tabel (2,042), yang menjelaskan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2010. Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azhar. 2017. Komunikasi Antar Pribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(14):84
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam. 2005. Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depatemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya. Bandung: PT Sygma Examedi 3 Arkanleema.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurohman, Pupuh, dan Aa Suryana. 2012. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanani, Silfia. 2017. Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husaini, Usman & Ali Akbar. 2003. Pengantar Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriantara, Yosal. 2017. Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Mbiosa Rekatama Media.
- Jahja, Yudrik. 2013. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- M, Sardiman A. 2003. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Madu, Aleksius dan Jailani. 2004. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru Matematika SMA. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Masyhud, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mudlofir, Ali. 2012. Pendidik Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Arni. 2002. Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2013. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Irfan Bahar. 2018. Faktor-Faktor Motivasi Kerja pada Karyawan Lembaga Huda Group di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Pianda, Didi. 2018. Kinerja Guru. Sukabumi: CV Jejak.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahardja, Alice Tjandralila. 2004. Hubungan Antara Komunikasi antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru SMUK BPK Penabur Jakarta. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Rahmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ratnasari, Alfina Dewi. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Samarinda. Samarinda: E-Jurnal Administrasi Bisnis Vol 5.
- Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roudhonah. 2007. Ilmu Komunikasi. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sari, A. Anditha. 2017. Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: Deepublish.
- Sedarmayanti. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Sudarnoto. 2016. Faktor-Faktor Determinan Pada Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling.
- Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Supranto, J, dan Nanda Limakrisna. 2013. Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suranto, AW. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Surya, M. (1979). Pengaruh Faktor-Faktor Non Intelektual Terhadap Gejala Berperestasi Kurang. Disertai. Bandung: Pascasarjana.
- Susetyo, Budi. 2010. Statistika Untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: Relika Aditama.
- Susetyo, Budi. 2017. Statistika untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitungan Dengan SPSS dan MS Office Excel. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno, Edy. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyanto, M. 2008. Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW. Yogyakarta: Andi Offset
- Syamsuddin. 2009. Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. 2008. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tuckman, B. W. (1972). Conducting Educational Research. New York: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatenggo. 2016. Tugas Guru Dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Wibowo. 2014. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, C. Ojak Manurung. (2021). Produktivitas Kerja. Jakarta: Kencana.
- Wiriyanto. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Gramedia Widayasaiana Indonesia.